

**PENGARUH PENDAPATAN DAN *RISK TOLERANCE* TERHADAP
KEPUTUSAN INVESTASI DENGAN MEDIASI LITERASI KEUANGAN
DI LINGKUNGAN BANK BJB CABANG BUAH BATU**

Twinadya Adryan Wardani¹; Vincentia Wahyu Widajatun²

Univetsitas Widyatama, Kota Bandung¹

Email : twinadya.wardani@widyatama.ac.id¹; vincentia.wahju@widyatama.ac.id²

ABSTRAK

Studi ini memiliki tujuan untuk mengevaluasi bagaimana pendapatan dan toleransi risiko memengaruhi keputusan investasi dengan mempertimbangkan peran literasi keuangan sebagai penghubung tidak langsung. Dalam proses pengambilan keputusan investasi, perilaku investor sangat dipengaruhi oleh dua hal krusial: kecukupan pendapatan dan kemampuan mengelola risiko. Disisi lain, literasi keuangan (kemampuan memahami instrumen keuangan) dianggap sebagai faktor penengah yang memperkuat keterkaitan antara pendapatan, *risk tolerance*, dan keputusan investasi. Metode survei digunakan sebagai teknik pengumpulan data dalam penelitian kuantitatif ini. Responden yang memiliki pengalaman berinvestasi di berbagai instrumen keuangan diminta untuk mengisi kuesioner guna memperoleh data yang diperlukan. Penelitian ini menggunakan pendekatan statistik *Structural Equation Modelling* (SEM) untuk menguji hubungan antara pendapatan, toleransi risiko, keputusan investasi, dan literasi keuangan. Temuan menunjukkan bahwa toleransi risiko dan pendapatan memiliki dampak signifikan terhadap keputusan investasi. Lebih lanjut, literasi keuangan berfungsi sebagai variabel mediasi, menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan keuangan yang lebih tinggi memperkuat pengaruh pendapatan dan toleransi risiko terhadap pilihan investasi.

Kata kunci : Pendapatan; Toleransi Risiko; Literasi Keuangan, Keputusan Investasi

ABSTRACT

This study aims to evaluate how income and risk tolerance affect investment decisions by considering the role of financial literacy as an indirect link. In the investment decision-making process, investor behavior is strongly influenced by two crucial factors: income adequacy and risk management ability. On the other hand, financial literacy (the ability to understand financial instruments) is considered as an intermediate factor that strengthens the relationship between income, risk tolerance, and investment decisions. The survey method was used as the data collection technique in this quantitative research. Respondents who have experience investing in various financial instruments were asked to fill out a questionnaire to obtain the required data. This study used the Structural Equation Modeling (SEM) statistical approach to examine the relationship between income, risk tolerance, investment decisions, and financial literacy. The findings show that risk tolerance and income have a significant impact on investment decisions. Furthermore, financial literacy serves as a mediating variable, suggesting that higher levels of financial knowledge strengthen the influence of income and risk tolerance on investment choices.

Keywords : Income; Risk Tolerance; Financial Literacy; Investment Decisions

PENDAHULUAN

Di tengah perkembangan ekonomi yang pesat dan akses yang semakin luas terhadap produk keuangan, pemahaman masyarakat tentang pengelolaan keuangan pribadi menjadi kunci untuk mencapai kesejahteraan finansial (Gianie, 2023). Literasi keuangan kini menjadi isu global karena pentingnya pengetahuan dasar ini dalam mendukung pengambilan keputusan ekonomi yang tepat serta pemanfaatan layanan keuangan sesuai kebutuhan (OJK, 2021). Indeks literasi keuangan berada pada angka 65,43%, sementara indeks inklusi mencapai 75,02%. Kesenjangan ini mencerminkan perlunya peningkatan pemahaman masyarakat agar dapat memanfaatkan layanan keuangan secara bijak (Lusardi & Messy, 2023).

OECD atau *Organisation for Economic Co-operation and Development* (2014) menyatakan bahwa literasi keuangan adalah kemampuan seseorang untuk memahami konsep, risiko, serta keterampilan terkait keuangan yang diperlukan untuk mengambil keputusan keuangan dengan tepat. Sementara itu, *Reserve Bank of India* (2020-2025) menyoroti bahwa literasi keuangan mencakup perpaduan antara pengetahuan, sikap, dan perilaku dalam menangani masalah keuangan. Dengan tingkat literasi keuangan yang memadai, individu dapat mengambil keputusan yang lebih tepat, mencegah masalah terkait utang, dan mengoptimalkan peluang investasi (Gianie, 2023).

Pendapatan memainkan peran krusial dalam mendukung kemampuan individu dalam merencanakan serta mengelola keuangan mereka secara efektif (Ramadhan et al., 2023). Arianti (2020) menyatakan bahwa individu dengan tingkat pendapatan lebih tinggi umumnya memiliki kemampuan manajemen keuangan yang lebih baik dan cenderung menunjukkan rasa tanggung jawab yang lebih kuat dalam mengelola keuangannya. Sementara itu, investasi menjadi salah satu instrumen utama dalam mencapai tujuan keuangan jangka panjang, baik untuk melindungi nilai aset dari dampak inflasi maupun untuk mencapai kestabilan keuangan (Azis et al., 2024).

Berdasarkan catatan KSEI (2024), jumlah investor di Indonesia mengalami peningkatan signifikan, yakni dari 7,48 juta tahun 2021 dan menjadi 13,07 juta pada pertengahan tahun 2024. Pertumbuhan ini didorong oleh meningkatnya literasi keuangan serta kemudahan akses terhadap layanan digital. Selain itu, Sebagai salah satu penentu utama keputusan investasi, toleransi risiko mencerminkan sejauh mana seseorang dapat menoleransi risiko dan ketidakpastian dalam aktivitas investasi

(Indiraswari & Setiyowati, 2023). Putra (2015), menyatakan bahwa investor rasional dengan pemahaman keuangan memadai cenderung memilih instrumen investasi sesuai profil risiko, baik sebagai pencari risiko, penghindar risiko, atau netral terhadap risiko. Penelitian ini bertujuan menganalisis hubungan antara pendapatan, toleransi risiko, literasi keuangan, dan keputusan investasi, dengan menempatkan literasi keuangan sebagai variabel mediasi yang berpotensi memperkuat korelasi antar variabel tersebut.

TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Pendapatan

Hery (2021:31) mendefinisikan pendapatan sebagai penambahan aset atau pengurangan kewajiban entitas yang bersumber dari aktivitas inti perusahaan, seperti penyerahan barang, penyediaan jasa, atau operasi bisnis lainnya. yang merupakan bagian inti dari operasi perusahaan. Di sisi lain, Suhardi et al. (2023:72) mendefinisikan pendapatan sebagai aliran masuk sumber daya ekonomi bersih yang dihasilkan melalui penjualan produk, penyaluran layanan, atau pemanfaatan aset oleh pihak eksternal. Kedua perspektif ini menegaskan bahwa pendapatan dapat tercipta dari beragam transaksi komersial, termasuk aktivitas penjualan, kontrak layanan, maupun penggunaan aset perusahaan oleh mitra usaha.

Literasi Keuangan

Literasi keuangan adalah keterampilan penting yang memberdayakan individu untuk membuat keputusan keuangan yang baik. Literasi ini berkaitan dengan pengetahuan di bidang keuangan yang dapat mencerminkan perilaku seseorang dalam mengelola keuangannya (Irdawati et al., 2024). Menurut OJK (2022), literasi keuangan melibatkan pemahaman, keterampilan, dan keyakinan yang memengaruhi sikap dan tindakan untuk meningkatkan pengambilan keputusan keuangan dan mencapai pengelolaan keuangan yang lebih baik, yang pada akhirnya berkontribusi pada kesejahteraan keuangan secara keseluruhan. Di sisi lain, Chen & Volpe (1998) menyoroti bahwa literasi keuangan dapat dinilai melalui empat aspek utama:

1. Pengetahuan Umum

Aspek ini mencakup pemahaman mendasar tentang konsep-konsep keuangan, seperti nilai waktu dari uang.

2. Tabungan dan Pinjaman

Aspek ini berokus aspek pada pemahaman tentang mekanisme menabung dan meminjam, termasuk cara memilih produk perbankan, konsep bunga sederhana dan bunga majemuk, serta anuitas. Selain itu, aspek ini juga mencakup pengetahuan tentang berbagai jenis pinjaman, dampak suku bunga, dan penggunaan kartu kredit.

3. Asuransi

Ini mencakup pengenalan keuntungan dari produk asuransi, seperti asuransi jiwa, kesehatan, dan asuransi umum. Setiap individu diharapkan untuk memilih rencana asuransi yang sesuai dengan kebutuhan mereka serta memahami konsekuensi yang menyertainya.

4. Investasi

Bagian ini mencakup pemahaman mengenai produk dan mekanisme investasi, pemilihan instrumen investasi berdasarkan kebutuhan, tingkat risiko, potensi keuntungan, diversifikasi risiko, serta pengelolaan portofolio. Selain itu, aspek ini juga mencakup pemahaman tentang pasar saham, obligasi, reksa dana, dan perdagangan mata uang asing.

Investasi

Menurut Azis et al. (2024), investasi adalah kegiatan yang dilakukan oleh individu, perusahaan, atau lembaga untuk menempatkan sejumlah dana atau sumber daya pada aset atau instrumen keuangan tertentu. Tujuan utama dari kegiatan ini adalah untuk mendapatkan keuntungan atau meningkatkan nilai aset di masa depan. Dalam pelaksanaannya, investasi memerlukan analisis, pengambilan keputusan, serta pengelolaan risiko, dengan harapan modal yang diinvestasikan dapat berkembang dan memberikan hasil yang optimal.

Dewi Ayu Wulandari dan Rr Iramani (2014), menyatakan bahwa investasi adalah kegiatan menempatkan modal pada suatu usaha tertentu dengan harapan memperoleh tambahan pendapatan atau keuntungan. Sebuah investasi dianggap menguntungkan (*profitable*) jika dapat meningkatkan nilai kekayaan investor. Dengan kata lain, tingkat kesejahteraan finansial investor menjadi lebih baik setelah melakukan investasi dibandingkan sebelumnya.

Tandelilin (2010:2), mendefinisikan investasi sebagai upaya mengalokasikan sejumlah sumber daya baik dana maupun aset lainnya pada masa kini dengan harapan memperoleh imbal hasil (*profit*) di kemudian hari. Sementara itu, Bodie et al. (2019)

mendefinisikan investasi sebagai pemanfaatan sumber daya yang tersedia saat ini dengan tujuan untuk memperoleh lebih banyak sumber daya di masa mendatang.

Lebih lanjut, Azis et al. (2024) menjelaskan secara spesifik beberapa motif yang mendasari keputusan seseorang untuk berinvestasi, antara lain:

1. Meningkatkan Kualitas Hidup di Masa Depan

Individu memiliki pemikiran jangka panjang akan merencanakan strategi guna meningkatkan taraf hidup mereka seiring waktu, atau setidaknya memastikan bahwa pendapatan mereka tidak mengalami penurunan di masa depan.

2. Melindungi Nilai Kekayaan dari Inflasi

Investasi juga dilakukan untuk menghadapi dampak negatif inflasi. Dengan menanamkan modal dalam kepemilikan perusahaan atau aset lainnya, seseorang dapat melindungi nilai kekayaannya dari potensi penurunan akibat inflasi yang dapat menggerus daya beli.

3. Mengurangi Beban Pajak

Motivasi lain untuk berinvestasi adalah untuk mengurangi beban pajak. Di beberapa negara, pemerintah memberikan insentif pajak kepada individu yang berinvestasi di sektor-sektor tertentu sebagai upaya untuk mendorong pertumbuhan ekonomi dan investasi. Faktor ini turut berperan dalam mendorong individu untuk mempertimbangkan investasi sebagai bagian dari strategi perencanaan keuangan mereka.

Tandelilin (2010) menjelaskan bahwa keputusan investasi merujuk pada pemahaman tentang hubungan antara return yang diantisipasi dan risiko yang terlibat dalam aktivitas investasi. Keputusan ini dapat dibagi menjadi dua kategori, yaitu investasi jangka pendek, yang mencakup kas, surat berharga jangka pendek, piutang, serta persediaan, dan investasi jangka panjang, seperti tanah, bangunan, kendaraan, mesin, peralatan produksi, serta aset tetap lainnya.

Risk Tolerance

Menurut Rinendy et al. (2023), toleransi risiko dapat diartikan sebagai sikap individu dalam menerima tingkat ketidakpastian saat mengambil keputusan untuk mengalokasikan kekayaan finansial yang diperoleh dari berbagai aktivitas ekonomi dan sosial. Investasi selalu melibatkan dua aspek, yakni peluang meraih keuntungan dan risiko yang tidak terpisahkan. Oleh karena itu, setiap investor perlu melakukan analisis

mendalam sebelum menetapkan pilihan investasi. Seperti yang dikemukakan oleh I Putu Santika Putra (2015), investor yang bertindak rasional umumnya menginginkan tingkat pengembalian tertentu dengan risiko serendah mungkin atau mengharapkan keuntungan yang lebih setelah mempertimbangkan risiko yang ada secara matang. Keputusan dalam memilih instrumen investasi serta jumlah dana yang akan dialokasikan sangat bergantung pada tingkat toleransi risiko investor. Toleransi risiko ini mencerminkan bagaimana investor bersikap terhadap risiko, apakah mereka lebih condong untuk mencari risiko, menghindarinya atau bersikap netral dalam menghadapi ketidakpastian investasi.

METODE PENELITIAN

Metode adalah suatu cara kerja yang dapat digunakan untuk memperoleh sesuatu. Sedangkan metode penelitian dapat diartikan sebagai tata cara kerja di dalam proses penelitian, baik dalam pencarian data ataupun pengungkapan fenomena yang ada (Zulkarnaen, W., et al., 2020:229). Penelitian ini melibatkan populasi masyarakat di lingkungan Bank bjb Cabang Buah Batu yang memiliki pengalaman dalam berinvestasi atau sedang aktif berinvestasi. Sampel dipilih menggunakan teknik non-random sampling, yakni metode purposive sampling. Kriteria pemilihan sampel mencakup individu yang saat ini tengah berinvestasi atau pernah melakukan investasi sebelumnya.

Penelitian ini mengimplementasikan metode deskriptif dengan teknik kuantitatif untuk mengukur hubungan antarvariabel secara numerik dan objektif, serta menguji hipotesis yang telah ditetapkan sebelumnya. Metode analisis data yang diterapkan adalah *path analysis*. Pendekatan ini memungkinkan pengujian hubungan antarvariabel secara lebih kompleks dibandingkan dengan metode regresi konvensional (Riyanto & Setyorini, 2024:26). Data yang dikumpulkan dianalisis menggunakan metode PLS-SEM dengan dukungan perangkat lunak SmartPLS 4.

Penelitian kuantitatif ini mengumpulkan data dalam bentuk numerik dari responden yang memenuhi kriteria, yaitu nasabah Bank bjb Cabang Buah Batu yang memiliki pengalaman investasi atau sedang aktif berinvestasi. Pengumpulan data dilakukan dengan mendistribusikan kuesioner kepada responden menggunakan tautan yang tersedia dengan memanfaatkan platform *Google Form*.

HASIL PENELITIAN DAN DISKUSI

Analisis Deskriptif Karakteristik Responden

Sebanyak 70 responden bersedia berpartisipasi dalam penelitian yang dilakukan di lingkungan Bank bjb Cabang Buah Batu. Berdasarkan data yang dikumpulkan, sebagian besar responden kelompok usia 27-36 tahun (46,7%), diikuti oleh kelompok usia di atas 46 tahun (20%) dan 37-46 tahun (20%). Kelompok usia 17-26 tahun memiliki proporsi terkecil, yaitu 13,3%. Hal ini mengindikasikan bahwa mayoritas responden berasal dari kelompok usia produktif yang kemungkinan besar sedang aktif bekerja atau telah berkeluarga. Sebagian besar responden bekerja sebagai karyawan di sektor BUMN, BUMD, atau swasta (83,3%), sementara sebagian kecil adalah ibu rumah tangga (10%) dan wiraswasta (6,7%). Tidak ada responden yang berstatus pelajar atau mahasiswa (0%). Data tersebut menunjukkan bahwa responden didominasi oleh kelompok pekerja formal.

Analisis Deskriptif Variabel Penelitian

Studi ini mencakup 4 variabel melalui pertanyaan dalam kuesioner yang diberikan oleh penulis, terdapat 35 pertanyaan, 5 pertanyaan mengenai identitas, 7 pertanyaan terkait pendapatan, 4 pertanyaan *risk tolerance*, 10 pertanyaan tentang literasi keuangan, dan 9 pertanyaan tentang keputusan investasi. Berikut hasil deskriptif penilaian responden terhadap variabel-variabel penelitian :

a. Statistik Deskriptif Variabel Pendapatan

Hasil analisis deskriptif mengungkapkan bahwa seluruh indikator memiliki rata-rata di atas 4,2, yang termasuk dalam kategori "Sangat Setuju." Temuan ini menunjukkan bahwa mayoritas responden merasa gaji dan upah dari pekerjaan utama mereka sudah mencukupi sebagai sumber pendapatan utama, disertai dengan tambahan penghasilan dari usaha lain. Temuan ini menggambarkan stabilitas pendapatan utama para responden serta kemampuan mereka dalam mendiversifikasi sumber penghasilan, yang pada akhirnya dapat mendukung literasi keuangan dan keputusan investasi mereka.

b. Statistik Deskriptif Variabel *Risk Tolerance*

Hasil deskriptif menunjukkan bahwa responden cenderung memiliki pandangan positif terhadap risiko investasi, sebagaimana terlihat dari indikator pertama yang berada dalam kategori **Setuju** dengan rata-rata 4.12. Namun, indikator kedua

mengindikasikan bahwa kepercayaan diri terhadap kemampuan investasi responden masih berada pada tingkat **Netral**, dengan rata-rata 3.01.

Temuan ini menunjukkan adanya peluang untuk meningkatkan toleransi risiko responden melalui program edukasi keuangan dan pengembangan keterampilan investasi. Langkah ini sangat penting untuk membantu responden meningkatkan kemampuan mereka dalam membuat keputusan investasi yang lebih berani dan didasarkan pada informasi yang memadai.

c. Statistik Deskriptif Variabel Literasi Keuangan

Hasil deskriptif menunjukkan rata-rata nilai yang tinggi, dengan mayoritas indikator berada pada kategori "Sangat Setuju." Hasil ini mengungkapkan bahwa mayoritas responden memiliki tingkat literasi keuangan yang cukup memadai, termasuk pemahaman mengenai penipuan keuangan, kaitan antara pendapatan dan konsumsi, signifikansi riwayat kredit, pengelolaan utang, serta investasi dalam jangka panjang. Pemahaman tersebut mencerminkan kesiapan responden dalam mengelola keuangan pribadi secara efisien, yang pada akhirnya dapat membantu mereka membuat keputusan investasi yang lebih cerdas dan berdasarkan informasi yang tepat.

d. Statistik Deskriptif Variabel Keputusan Investasi

Variabel terkait keputusan investasi menunjukkan nilai rata-rata dalam kategori "Setuju," dengan indikator pertama memiliki rata-rata tertinggi (4,1) dan indikator kedua serta keempat memiliki rata-rata terendah (3,68). Hasil ini menunjukkan bahwa responden cenderung memprioritaskan return investasi, memiliki pemahaman yang moderat terkait manajemen risiko, dan menunjukkan preferensi terhadap investasi jangka panjang. Namun, temuan ini juga mengindikasikan perlunya peningkatan pemahaman tentang risiko dan strategi investasi jangka panjang untuk membantu responden dalam mengambil keputusan investasi yang lebih strategis dan berbasis informasi.

Outer Model

Analisis Model Struktural

Gambar 4.1 menggambarkan kekuatan penilaian dari masing-masing variabel laten. Analisis model struktural akan digunakan untuk menguji validitas konvergen. Selain itu, validitas diskriminan dan reliabilitas juga akan diuji pada instrumen penelitian ini.

Uji Validitas Konvergen

Tabel 4.5 menunjukkan bahwa setiap variabel memiliki nilai factor loading yang mencapai atau melebihi 0,7. Hal ini menandakan bahwa variabel Keputusan Investasi (KEP), Literasi Keuangan (LIT), Pendapatan (PEN), dan Risk Tolerance (RIS) memenuhi persyaratan validitas diskriminan. Selain itu, tidak ditemukan adanya masalah multikolinearitas di antara indikator-indikator tersebut.

Uji Validitas Diskriminan

Semua konstruk laten dalam penelitian ini, Keputusan Investasi, Literasi Keuangan, Pendapatan, dan Toleransi Risiko, menunjukkan nilai akar kuadrat AVE yang melebihi korelasi dengan konstruk lain. Temuan ini membuktikan bahwa setiap indikator penelitian lebih kuat dalam merepresentasikan variabel laten yang dimaksud, sehingga memenuhi kriteria validitas diskriminan.

Uji Reliabilitas

Seluruh variabel laten, yaitu Keputusan Investasi, Literasi Keuangan, Pendapatan, dan Toleransi Risiko, memiliki nilai reliabilitas lebih dari 0,70, baik melalui pengukuran *Cronbach's Alpha* maupun *Composite Reliability*. Hasil analisis menunjukkan bahwa seluruh indikator pada setiap variabel laten telah mencapai kriteria kenadlaan yang disyaratkan.

Inner Model

Coefficient of Determination (R²)

Berdasarkan hasil uji R² adjusted pada tabel, Keputusan Investasi mencatat nilai *coefficient of determination* 0,750. Yang menerangkan bahwa variabel Pendapatan dan Risk Tolerance dapat menjelaskan 75% dari variabilitas Keputusan Investasi, sehingga model tersebut tergolong kuat. Di sisi lain, variabel Literasi Keuangan memiliki nilai R² adjusted sebesar 0,585, yang menunjukkan bahwa variabel Pendapatan dan Risk Tolerance mampu menjelaskan 58,5% dari variabilitas Literasi Keuangan. Dengan demikian, model untuk Literasi Keuangan dikategorikan sebagai moderat.

Effect size (F square)

Nilai F² pada variabel Pendapatan menunjukkan nilai 0,021 artinya variabel pendapatan memberikan pengaruh kecil terhadap variabel keputusan investasi, dan memberikan nilai 0,106 artinya variabel pendapatan memberikan kontribusi yang lebih signifikan terhadap variabel literasi keuangan dibandingkan keputusan investasi. Nilai

F² pada variabel *Risk Tolerance* menunjukkan nilai 3,004 artinya *Risk Tolerance* menjadi variabel yang memberikan pengaruh paling dominan terhadap Keputusan Investasi. menunjukkan bahwa toleransi risiko memainkan peran utama dalam memengaruhi keputusan investasi responden, dan nilai variabel *Risk Tolerance* dengan nilai 0,078 menunjukkan bahwa variabel *Risk Tolerance* juga memberikan pengaruh terhadap Literasi Keuangan, tetapi kontribusinya tidak sebesar pengaruhnya terhadap Keputusan Investasi.

Path Analysis

Berdasarkan data yang disajikan dalam tabel 4.9, yang mencakup nilai *P-values* dan nilai *T statistics*, dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Nilai *P-values* untuk hubungan antara Pendapatan dan Keputusan Investasi adalah 0,065 yang melebihi ambang batas 0,050. Oleh sebab itu, H1 ditolak, yang menunjukkan bahwa literasi keuangan tidak dipengaruhi secara signifikan oleh pendapatan
- b. Nilai *P-values* untuk hubungan antara Pendapatan dan Literasi Keuangan adalah 0,000, yang berada di bawah ambang batas 0,050. Dengan demikian, H2 diterima, menunjukkan bahwa pendapatan memiliki pengaruh signifikan terhadap literasi keuangan.
- c. Nilai *P-values* untuk hubungan antara *Risk Tolerance* dan Keputusan Investasi adalah 0,000 yang nilainya lebih kecil dari ambang batas 0,050 oleh sebab itu, H3 diterima, yang mengindikasikan bahwa toleransi risiko berperan dalam memengaruhi keputusan investasi.
- d. Nilai *P-values* untuk hubungan antara *Risk Tolerance* dan Literasi Keuangan adalah 0,010 yang berada di bawah ambang batas 0,050 maka H4 diterima yang mengindikasikan bahwa toleransi risiko memiliki pengaruh secara signifikan terhadap literasi keuangan.
- e. Nilai *P-values* pada Keputusan Investasi terhadap Literasi Keuangan adalah 0,010 lebih kecil dari ambang batas 0,050. Oleh karena itu, H5 diterima, yang menandakan bahwa keputusan investasi berdampak pada literasi keuangan.

Tabel 4.9 menunjukkan, nilai *P-values* dan *T statistics* menunjukkan hasil yang dapat disimpulkan sebagai berikut::

- a. Nilai P-values pada Pendapatan terhadap Keputusan Investasi dengan mediasi Literasi Keuangan adalah $0,157 > 0,050$ maka H_6 ditolak yang artinya pendapatan terhadap keputusan investasi tidak dapat dimediasi Literasi Keuangan
- b. Nilai P-values untuk toleransi risiko terhadap Keputusan Investasi dengan mediasi Literasi Keuangan sebesar $0,017 < 0,050$. Oleh karena itu, H_7 diterima, yang berarti bahwa pengaruh Risk Tolerance terhadap Keputusan Investasi dapat dimediasi oleh Literasi Keuangan.

Pengaruh Pendapatan (X1) terhadap Keputusan Investasi (Y)

Analisis jalur dalam Tabel 4.9 menunjukkan bahwa pengaruh Pendapatan (X1) pada Keputusan Investasi (Y) bernilai 0,065 (tidak signifikan, $>0,050$), sehingga hipotesis H_1 tidak dapat diterima. Artinya, tingkat pendapatan tidak menjadi faktor penentu dalam keputusan investasi. Temuan ini sejalan dengan studi Putri & Andayani (2022), tetapi tidak selaras dengan perspektif teoritis yang menyatakan bahwa kondisi sosiodemografi yang mapan (termasuk pendapatan) dapat mengoptimalkan proses pengambilan keputusan investasi.

Perbedaan ini dapat dijelaskan oleh kenyataan bahwa keputusan investasi saat ini semakin beragam dan tidak selalu membutuhkan modal yang besar (Putri & Andayani, 2022). Sebagaimana dijelaskan oleh Putri dan Andayani (2022), kemudahan akses terhadap produk investasi seperti reksa dana, saham fraksional, atau aplikasi investasi berbasis digital telah mengurangi ketergantungan pada besarnya pendapatan dalam membuat keputusan investasi. Faktor lain seperti literasi keuangan, pengalaman investasi, atau toleransi risiko kemungkinan menjadi penentu yang lebih dominan dalam memengaruhi keputusan investasi dibandingkan pendapatan.

Hasil ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Aziz dan Triwahyuningtyas (2020), yang menyatakan bahwa pendapatan memiliki pengaruh signifikan terhadap keputusan investasi. Penelitian mereka menunjukkan bahwa indikator pendapatan, seperti gaji/upah serta bonus/komisi, memberikan andil besar dalam memengaruhi keputusan investasi. Perbedaan dalam hasil mungkin disebabkan oleh variasi sifat atau karakteristik objek penelitian. Penelitian Aziz difokuskan pada dosen tetap di FEB Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta, yang memiliki latar belakang sosiodemografi berbeda dibandingkan dengan objek penelitian saya, yaitu nasabah di lingkungan Bank bjb Cabang Buah Batu.

Pengaruh Pendapatan (X1) terhadap Literasi Keuangan (Z)

Analisis koefisien jalur dalam Tabel 4.9 mengungkapkan bahwa hubungan Pendapatan (X1) dengan Literasi Keuangan (Z) memiliki nilai signifikansi 0.000, lebih rendah dari batas kritis 0.050. Dengan demikian, H2 dinyatakan valid. Implikasinya, terdapat korelasi positif antara peningkatan pendapatan dan perkembangan literasi keuangan. Temuan ini sejalan dengan kesimpulan Suryadi et al. (2023) dan Arianti (2020) bahwa kemampuan finansial individu dipengaruhi secara langsung oleh besaran pendapatan.

Pendapatan usaha yang lebih tinggi cenderung meningkatkan penggunaan produk perbankan, yang pada gilirannya meningkatkan pemahaman terhadap produk keuangan dan manajemen arus kas dari usaha yang dijalankan. Secara tidak langsung, hal ini juga berdampak pada peningkatan literasi keuangan secara umum. Selain itu, pelaku usaha dengan pendapatan yang lebih besar memiliki cadangan dana yang lebih besar pula, yang dapat dimanfaatkan untuk memperoleh penghasilan tambahan melalui produk investasi. Namun, maraknya investasi ilegal mendorong pelaku usaha untuk mencari informasi mengenai investasi yang aman, sehingga meningkatkan pemahaman mereka dalam dimensi literasi keuangan terkait investasi (Arianti, 2020).

Baik dalam penelitian Arianti maupun penelitian ini, objek memiliki akses terhadap produk keuangan, yang turut berperan secara tidak langsung dalam meningkatkan literasi keuangan. Pendapatan yang lebih besar juga memotivasi responden untuk mempelajari pengelolaan keuangan agar dana yang dimiliki dapat dimanfaatkan dengan lebih aman dan produktif.

Pengaruh *Risk Tolerance* (X2) terhadap Keputusan Investasi (Y)

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang ditampilkan dalam Tabel 4.9, pengaruh Risk Tolerance (X2) terhadap Keputusan Investasi (Y) menunjukkan nilai 0,000 ($< 0,050$), sehingga H3 diterima. Hasil ini mengindikasikan bahwa toleransi risiko mempunyai dampak yang signifikan terhadap keputusan investasi. Temuan ini sependapat dengan studi yang dilakukan oleh Wulandari dan Iramani (2014), yang menyatakan tingkat toleransi risiko secara signifikan memengaruhi proses pengambilan keputusan investasi. Merka yang memiliki toleransi risiko yang tinggi cenderung lebih berani memilih instrumen investasi dengan peluang keuntungan besar, meskipun memiliki risiko kerugian yang tinggi.

Dalam kerangka Theory of Planned Behavior, toleransi risiko terbukti memengaruhi tiga aspek kunci: sikap individu terhadap investasi, norma subjektif di lingkungan sosial, serta kontrol perilaku dalam pengambilan keputusan. Penelitian Indiraswari & Setiyowati (2023) memperkuat temuan ini dengan menunjukkan bahwa profil toleransi risiko seseorang membentuk persepsi mereka terhadap instrumen investasi, memengaruhi respons terhadap tekanan sosial terkait risiko, dan menentukan tingkat keyakinan dalam mengendalikan pilihan investasi. Individu dengan toleransi risiko tinggi cenderung membuat keputusan investasi yang lebih agresif dan berisiko, sedangkan individu dengan toleransi risiko rendah lebih memilih instrumen investasi yang stabil dan aman. Hasil ini menyoroti pentingnya memahami profil risiko individu untuk merancang strategi investasi yang tepat dan sesuai kebutuhan.

Pengaruh Risk Tolerance (X2) terhadap Literasi Keuangan (Z)

Berdasarkan hasil uji hipotesis dari *Path Coefficient* yang ditampilkan dalam tabel 4.9, pengaruh variabel Risk Tolerance (X2) terhadap Literasi Keuangan (Z) menunjukkan nilai 0,010 ($< 0,050$), sehingga H4 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa risk tolerance memiliki pengaruh signifikan terhadap literasi keuangan. Toleransi risiko yang tinggi mencerminkan keberanian individu dalam menghadapi ketidakpastian, di mana mereka cenderung memiliki literasi keuangan yang lebih baik. Keberanian ini mendorong individu untuk mencari informasi dan mendapatkan pengalaman terkait pengelolaan keuangan. Temuan ini menekankan pentingnya edukasi keuangan dalam membantu individu memanfaatkan toleransi risiko mereka secara bijak. Hasil ini sejalan dengan penelitian Wulandari dan Iramani (2014), yang menyatakan bahwa individu dengan toleransi risiko tinggi cenderung memiliki literasi keuangan yang lebih baik karena mereka lebih sering terpapar informasi dan pengalaman terkait manajemen keuangan.

Pengaruh Keputusan Investasi (Y) terhadap Literasi Keuangan (M)

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis *Path Coefficient* ditampilkan dalam tabel 4.9, menunjukkan pengaruh Keputusan Investasi terhadap Literasi Keuangan menunjukkan nilai 0,010 ($< 0,050$), sehingga H5 diterima. Hal ini membuktikan bahwa literasi keuangan secara signifikan dipengaruhi oleh keputusan investasi. Keputusan untuk berinvestasi memberikan pengalaman praktis yang membantu individu memahami konsep-konsep keuangan dengan lebih baik. Melalui proses ini, kemampuan

mereka dalam mengelola keuangan, mengevaluasi risiko, dan membuat keputusan yang lebih terinformasi di masa mendatang turut meningkat. Temuan ini menegaskan pentingnya partisipasi dalam kegiatan investasi untuk mendukung peningkatan literasi keuangan. Temuan ini sejalan dengan studi yang dilakukan oleh Saputra, et al. (2022), yang menyatakan bahwa keterlibatan dalam investasi mendorong individu untuk meningkatkan literasi keuangan mereka.

Literasi Keuangan (Z) memediasi pada pengaruh Pendapatan (X1) terhadap Keputusan Investasi (Y)

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang diperoleh dari *Path Coefficient* pada tabel 4.9, pengaruh Pendapatan terhadap Keputusan Investasi dengan mediasi Literasi Keuangan menunjukkan nilai 0,157 ($> 0,050$), sehingga H6 ditolak. Temuan ini mengindikasikan bahwa Literasi Keuangan tidak mampu menjadi mediator signifikan dalam hubungan antara Pendapatan dan Keputusan Investasi. Artinya, meskipun seseorang memiliki pendapatan memadai dan pemahaman keuangan yang baik, literasi keuangan tidak berkontribusi secara bermakna dalam proses pengambilan keputusan investasi mereka.

Dalam konteks penelitian ini, individu kemungkinan tidak menjadikan pendapatan sebagai faktor utama dalam mengambil keputusan investasi. Faktor lain, seperti toleransi risiko, kebutuhan finansial, atau preferensi pribadi, mungkin memiliki peran yang lebih dominan. Temuan ini bertolak belakang dengan penelitian Suryadi et al (2023), yang hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pendapatan dan keputusan investasi dapat dimediasi oleh Literasi Keuangan.

Literasi Keuangan (Z) memediasi pada pengaruh *Risk Tolerance* (X2) terhadap Keputusan Investasi (Y)

Hasil analisis jalur pada Tabel 4.9 menunjukkan bahwa pengaruh Pendapatan terhadap Keputusan Investasi melalui mediasi Literasi Keuangan menghasilkan nilai signifikansi 0,157 ($>0,050$). Dengan demikian, hipotesis H6 ditolak. Temuan ini menegaskan antara pendapatan dan keputusan investasi Literasi Keuangan tidak secara efektif menjadi penghubung dalam proses pengambilan keputusan investasi. Implikasinya, meskipun seseorang memiliki pendapatan tinggi dan kompetensi literasi keuangan yang baik, literasi keuangan tidak secara efektif menjadi penghubung kausal dalam proses menentukan pilihan investasi.

Individu dengan toleransi risiko tinggi, melalui pemahaman keuangan yang memadai, dapat lebih memahami berbagai opsi investasi. Literasi keuangan membantu mereka mengevaluasi risiko dan potensi keuntungan dari setiap instrumen investasi, sehingga meningkatkan kemampuan untuk mengambil keputusan investasi yang lebih tepat. Hasil ini konsisten dengan penelitian Wulandari dan Iramani (2014), yang menunjukkan bahwa literasi keuangan berfungsi sebagai mediator dalam membantu individu memahami risiko dan potensi pengembalian dari berbagai alternatif investasi. Keputusan investasi yang tepat, seperti pengalokasian dana dan pemilihan jenis investasi yang sesuai, sangat bergantung pada tingkat literasi keuangan seseorang.

KESIMPULAN

Penelitian ini membuktikan bahwa keputusan investasi tidak dipengaruhi secara signifikan oleh pendapatan. Hal ini menunjukkan bahwa ada unsur lain, seperti kemudahan akses terhadap produk investasi dengan harga yang ekonomis, yang memberikan pengaruh lebih signifikan dibandingkan dengan tingkat pendapatan individu. Dengan kata lain, aksesibilitas terhadap produk investasi menjadi faktor utama yang lebih dominan daripada besaran pendapatan seseorang. Meski demikian, pendapatan terbukti secara signifikan memengaruhi literasi keuangan, di mana individu dengan pendapatan lebih tinggi cenderung memiliki pemahaman yang lebih baik dalam mengelola aspek keuangan dan melakukan investasi.

Keputusan investasi sangat dipengaruhi oleh tingkat toleransi risiko. Individu yang lebih toleran terhadap risiko umumnya lebih tertarik pada produk investasi dengan prospek keuntungan maksimal, meskipun disertai fluktuasi pasar yang tinggi. Selain itu, toleransi risiko juga memengaruhi literasi keuangan, karena keberanian mengambil risiko mendorong individu untuk mempelajari dan memahami risiko serta pengelolaan investasi.

Pengambilan keputusan investasi memiliki peran penting dalam meningkatkan literasi keuangan melalui pembelajaran langsung dari praktik berinvestasi. Meskipun literasi keuangan tidak mampu menjadi mediator antara pendapatan dan keputusan investasi, literasi keuangan terbukti efektif sebagai perantara dalam hubungan toleransi risiko dan keputusan investasi. Kondisi ini memungkinkan individu membuat keputusan investasi yang lebih optimal, didasari pemahaman menyeluruh tentang risiko dan potensi imbal hasil.

DAFTAR PUSTAKA

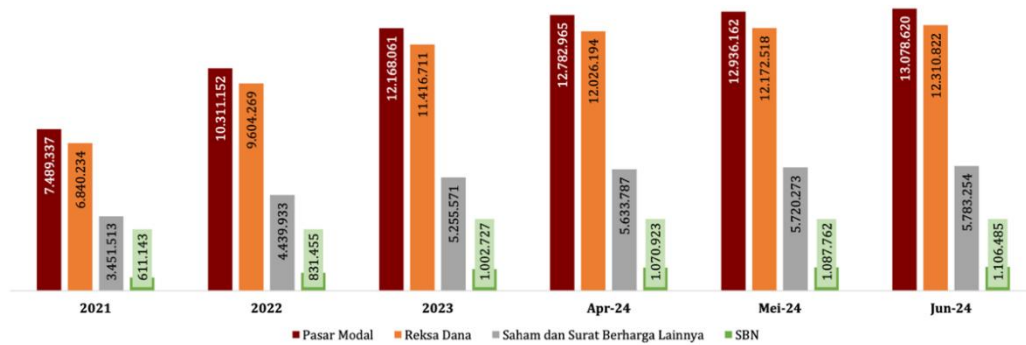
- Arianti, F. B. (2020). *PENGARUH PENDAPATAN DAN PERILAKU KEUANGAN TERHADAP LITERASI KEUANGAN MELALUI KEPUTUSAN BERINVESTASI SEBAGAI VARIABEL INTERVENING THE EFFECT INCOME AND FINANCIAL BEHAVIOR ON FINANCIAL LITERACY WITH INVESTMENT DECISIONS AS INTERVENING*. 10(1), 13–36. <https://doi.org/10.33369/j.akuntansi.9.3.13-36>
- Azis, A., Muthmainnah, A., Putra Puspita, C., Malinda, I. S., Dwi Ardhika Irianto, E., Ghozali, Z., Januari Situmeang, R., Syahrir, N., Man, S., & Suprayitno, D. (2024). *Buku Ajar Manajemen Investasi*.
- Bodie, Kane, & Marcus. (2019). *Dasar-Dasar Investasi*. Salemba Empat.
- Chen, H., & Volpe, R. P. (1998). *An Analysis of Personal Financial Literacy Among College Students*. 7(2), 107–128.
- Djaali. (2020). *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (1st ed.). PT Bumi Aksara.
- Dr. Ade Gunawan, S. E. M. Si. (2022). *Pengukuran Literasi Keuangan Syariah dan Literasi Keuangan* (Muhammad Arifin, Ed.). Umsu press.
- Dr. Kasmir, SE., M. (2020). *Analisis Laporan Keuangan*. PT RajaGrafindo Persada.
- Gianie. (2023, August 14). *Ketimpangan Literasi Keuangan*. <https://www.kompas.id/baca/riset/2023/08/14/ketimpangan-literasi-keuangan>
- Gunardi, A., Alghifari, E. S., & Suteja, J. (2022). *KEPUTUSAN INVESTASI DAN NILAI PERUSAHAAN MELALUI EFEK MODERASI CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY DAN PROFITABILITAS: TEORI DAN BUKTI EMPIRIS*. vi–76.
- Halim, A. (2005). *Analisis Investasi*. Salemba Empat.
- Herlianto, D. (2013). *MANAJEMEN INVESTASI Plus Jurus Mendeteksi Investasi Bodong*. Pustaka Baru.
- Hery, B. (2021). *Analisis Laporan Keuangan : Intergrated and comperhesive edition*.
- I Putu Santika Putra. (2015). *PENGARUH TINGKAT LITERASI KEUANGAN, EXPERIENCED REGRET, dan RISK TOLERANCE TERHADAP KEPUTUSAN INVESTASI*.
- Indiraswari, S. D., & Setiyowati, S. W. (2023). *Moderasi Financial Attitude pada Financial Literacy dan Risk Tolerance terhadap Keputusan Investasi*. <https://doi.org/10.35838/jrap.2023.01>
- Irdawati, Abdul Rakhman Laba, Muhammad Yunus Amar, & Fauzi R. Rahim. (2024). *Literasi Keuangan dan Pengetahuan Produk pada Perilaku Menabung Pekerja Milenial melalui Fintech: Tinjauan Kasus Pengguna Fintech Smartphone*. PT Nasya Expanding Management.
- Lusardi, A., & Messy, F.-A. (2023). The importance of financial literacy and its impact on financial wellbeing. *Journal of Financial Literacy and Wellbeing*, 1(1), 1–11. <https://doi.org/10.1017/flw.2023.8>
- Musyaffi, A. M., Khairunnisa, H., & Respati, D. K. (2022). *KONSEP DASAR STRUCTURAL EQUATION MODEL- PARTIAL LEAST SQUARE (SEM-PLS) MENGGUNAKAN SMARTPLS*. Pascal Books.
- Nanda Suryadi, Arie Yusnelly, & Yolanda Septi Rahayu. (2023). *LITERASI KEUANGAN MEMEDIASI PENGARUH PENDAPATAN, RETURN DAN RISIKO TERHADAP KEPUTUSAN INVESTASI PADA MAHASISWA*.
- OECD. (2014). *PISA 2012 Results: Students and Money FINANCIAL LITERACY SKILLS FOR THE 21ST CENTURY*. <https://doi.org/10.1787/9789264208094-en>

- Permanasari, F. M., Kuncara, H., & Warokka, A. (2020). FAKTOR DEMOGRAFI PADA PEKERJA MUDA DI INDONESIA. *Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia (JRMSI)* |, 11(2), 2301–8313. <https://doi.org/10.21009/JRMSI>
- Pertiwi, T. K., Wardani, N. I. K., & Septentia, I. (2020). KNOWLEDGE, EXPERIENCE, FINANCIAL SATISFACTION, AND INVESTMENT DECISIONS: GENDER AS A MODERATING VARIABLE. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 22(1), 57–64. <https://doi.org/10.9744/jmk.22.1.57-64>
- Putri, K. A. S., & Andayani, S. (2022). Literasi Keuangan dan Pendapatan terhadap Keputusan Investasi Mahasiswa dengan Perilaku Keuangan sebagai Variabel Intervening. *Journal of Management and Bussines (JOMB)*, 4(2), 1075–1089. <https://doi.org/10.31539/jomb.v4i2.4715>
- Ramadhan, A., Rahim, M. S. R., Kom, S., Kom, M., & Utami, N. N. (2023). *TEORI PENDAPATAN (Studi Kasus: Pendapatan Petani Desa Medan Krio)* (S. E. , M. Si. , Ciq. Ciq. C. Dr. E. Rusiadi, Ed.).
- Remund, D. L. (2010). Financial Literacy Explicated: The Case for a Clearer Definition in an Increasingly Complex Economy. *The Journal of Consumer Affairs*, 44, 276–295.
- RHB TRADESMART. (2023, July). *Yuk, Melek Finansial, Kenali 3 Jenis Pendapatan Ini!* <https://rhbtradesmart.co.id/article/yuk-melek-finansial-kenali-3-jenis-pendapatan-ini/>
- Rinendy, J., Orlyn Sitompul, G., Kolonel Masturi No, J., Barat, J., & Hutabarat, F. (2023). *Pengaruh Tingkat Pendapatan, Literasi Keuangan dan Toleransi Risiko Terhadap Pembelian Saham*. 15(1), 16–27.
- Riyanto, S., & Setyorini, W. (2024). *Metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan SmartPLS 4.0* (H. A. Mumtahana, Ed.). Deepublish.
- Sochib, S. E. M. M. Ak. C. (2018). *Pengantar Akuntansi*.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.
- Suhardi, B., Vindy Fitriana, A., Indrawati, A., Amrih, M., Sembiring, S., Jannah, L. ul, Budiantara, M., Amalia Rifani, R., Lumban Gaol, R., berry, Y., & Diva Syarifah Lukman, S. (2023). *Teori Akuntansi*.
- Sukamulja, S. Prof. Dr. (2022). *Analisis Laporan Keuangan: Sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Investasi*.
- Świecka, B. (2019). A theoretical framework for financial literacy and financial education. In *Financial Literacy and Financial Education: Theory and Survey* (pp. 1–12). De Gruyter. <https://doi.org/10.1515/9783110636956-001>
- Ulfy Safryani, Alfida Aziz, & Nunuk Triwahyuningtyas. (2020). *Analisis Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan, Dan Pendapatan Terhadap Keputusan Investasi*.
- Umar, H. (2002). *Metode Riset Bisnis*. PT Gramedia Pustaka Utama.
- Wahyuni, S., Afriani, D., Isnurhadi, I., & Yuliani, Y. (2023). PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN RISK TOLERANCE TERHADAP KEPUTUSAN INVESTASI. In *J-MACC Journal of Management and Accounting* (Vol. 6, Issue 2).
- Wulandari, D. A., & Iramani, R. (2014a). STUDI EXPERIENCED REGRET, RISK TOLERANCE, OVERCONFIDANCE DAN RISK PERCEPTION PADA PENGAMBILAN KEPUTUSAN INVESTASI DOSEN EKONOMI. In *Journal of Business and Banking* (Vol. 4, Issue 1).
- Wulandari, D. A., & Iramani, Rr. (2014b). STUDI EXPERIENCED REGRET, RISK TOLERANCE, OVERCONFIDANCE DAN RISK PERCEPTION PADA

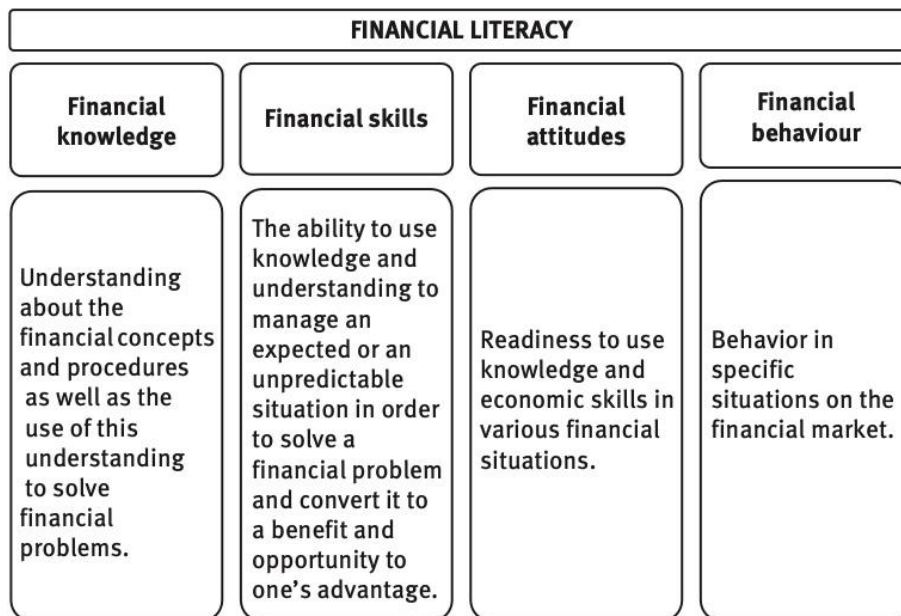
PENGAMBILAN KEPUTUSAN INVESTASI DOSEN EKONOMI. In *Journal of Business and Banking* (Vol. 4, Issue 1).

Zulkarnaen, W., Fitriani, I., & Yuningsih, N. (2020). Pengembangan Supply Chain Management Dalam Pengelolaan Distribusi Logistik Pemilu Yang Lebih Tepat Jenis, Tepat Jumlah Dan Tepat Waktu Berbasis Human Resources Competency Development Di KPU Jawa Barat. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 4(2), 222-243. <https://doi.org/10.31955/mea.vol4.iss2.pp222-243>.

GAMBAR, GRAFIK DAN TABEL

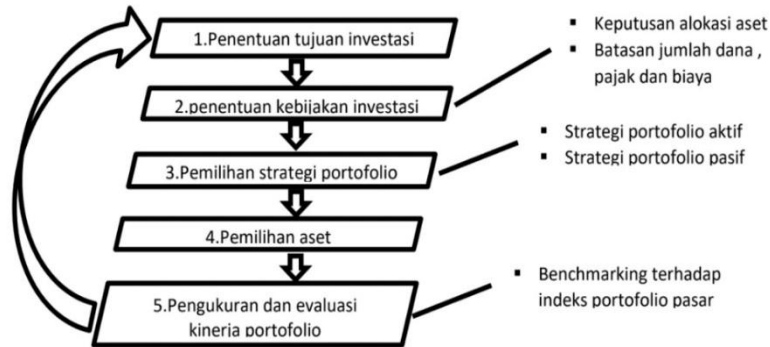


Gambar 1.1 Statistik Pasar Modal Indonesia
 Sumber: www.ksei.co.id, (2024)



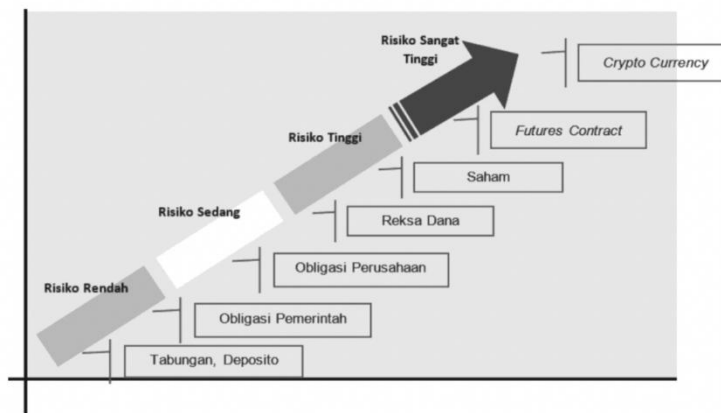
Gambar 2.1 *Elements of financial literacy*

Sumber: Swiecka B. (



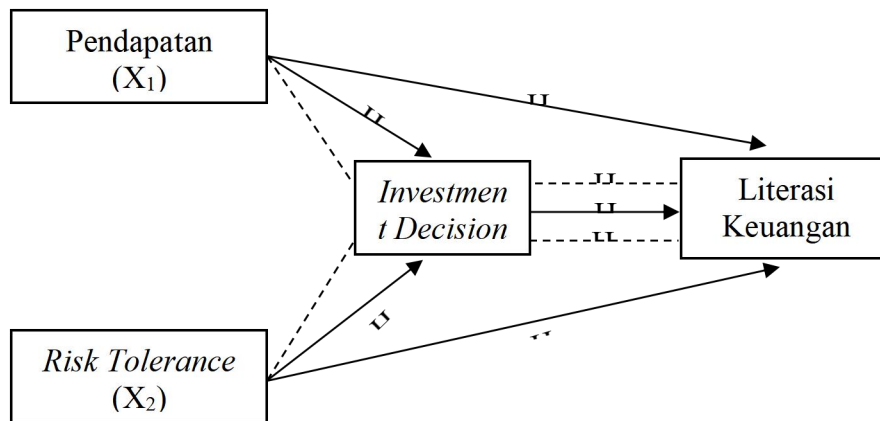
Gambar 2.2 Proses Keputusan Investasi

Sumber: Azis et al., (2024)



Gambar 2.3 Tingkat Risiko dari berbagai investasi

Sumber: Azis et al., (2024)



Gambar 2.4 Model Penelitian
Pengaruh Tingkat Pendapatan, dan Risk Tolerance Terhadap Keputusan
Investasi Melalui Financial Literacy Sebagai Variabel Intervening

Tabel 3.1 Skala Likert

No.	Kode	Keterangan	Skor
1	SS	Sangat Setuju	5
2	S	Setuju	4
3	N	Netral	3
4	TS	Tidak Setuju	2
5	STS	Sangat Tidak Setuju	1

Tabel 3.2 Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Dimensi	Indikator	Skala
Pendapatan (X1)	Besarnya penghasilan yang diterima individu atau rumah tangga dalam periode tertentu dan digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup (Wardani & Lutfi, 2019)	1. Pendapatan Rutin	- Pendapatan dari pekerjaan utama (gaji, upah)	Ordinal
			- Pendapatan dari kegiatan rutin lainnya (usaha, pensiun)	
		2. Pendapatan Non-Rutin	- Pendapatan dari investasi (dividen, bunga, keuntungan modal)	
			- Pendapatan dari bonus atau komisi yang tidak tetap	
		3. Pendapatan Tambahan	- Pendapatan dari pekerjaan sampingan (freelance, paruh waktu)	
			- Pendapatan dari sumber-sumber tidak tetap lainnya	
		4. Distribusi Pengeluaran	- Proporsi penghasilan yang digunakan untuk kebutuhan pokok (makanan, transportasi, tempat tinggal)	
			- Pengeluaran untuk investasi atau tabungan	
		5. Perubahan Pendapatan	- Kenaikan atau penurunan pendapatan dalam periode waktu tertentu	
			- Faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan pendapatan (misalnya, promosi atau inflasi)	
Risk Tolerance (X2)	Kemampuan dan kesiediaan individu untuk mengambil risiko dalam pengambilan keputusan keuangan, terutama investasi (Wardani & Lutfi, 2019)	1. Kemampuan Mengambil Risiko	- Jumlah aset yang diinvestasikan dalam instrumen berisiko tinggi	Ordinal
			- Presentase penghasilan yang diinvestasikan pada saham atau instrumen berisiko tinggi	
		2. Kesiediaan Mengambil Risiko	- Kecenderungan memilih investasi dengan return tinggi namun berisiko tinggi	
			- Preferensi terhadap investasi berisiko dibandingkan dengan investasi konservatif	
		3. Pengaruh Emosional	- Respon emosional terhadap fluktuasi pasar (cenderung panik atau tetap tenang)	
			- Sikap terhadap kerugian finansial dalam investasi	
4. Jangka Waktu Investasi	- Durasi investasi dalam instrumen berisiko tinggi (jangka pendek atau jangka panjang)			
	- Rencana jangka panjang dalam menahan fluktuasi nilai investasi			
5. Pengetahuan	- Pemahaman tentang risiko dan			

		Investasi	<p>imbal hasil dari berbagai produk investasi</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pengalaman investasi di instrumen berisiko seperti saham, obligasi, atau reksa dana 	
Literasi Keuangan (Z)	Pemahaman seseorang terhadap konsep dan produk keuangan, yang meliputi kemampuan membuat keputusan keuangan yang tepat Chen & Volpe (1998) dalam Wardani, Faidah et al (2020)	1. Pengetahuan Dasar Keuangan	<ul style="list-style-type: none"> - Mengetahui istilah-istilah keuangan dasar (misalnya, inflasi, bunga, risiko, keuntungan) - Memahami nilai waktu dari uang 	Ordinal
		2. Pengelolaan Uang	<ul style="list-style-type: none"> - Memahami cara mengatur anggaran - Memahami konsep menabung dan berinvestasi 	
		3. Kredit dan Utang	<ul style="list-style-type: none"> - Memahami bagaimana kredit dan utang bekerja - Mengerti risiko penggunaan kartu kredit dan bagaimana mengelola utang 	
		4. Perencanaan Investasi	<ul style="list-style-type: none"> - Memahami perbedaan antara berbagai instrumen investasi (saham, obligasi, reksa dana) - Memahami risiko dan keuntungan dari investasi 	
		5. Pensiun dan Asuransi	<ul style="list-style-type: none"> - Memahami pentingnya asuransi dan rencana pensiun - Mengetahui produk pensiun seperti asuransi jiwa, asuransi kesehatan, dan investasi untuk hari tua 	
Keputusan Investasi (Y)	Proses memilih instrumen investasi berdasarkan pertimbangan risiko, imbal hasil, dan tujuan keuangan individu atau perusahaan (Safryani et al, 2020)	1. Tujuan Investasi	<ul style="list-style-type: none"> - Menetapkan tujuan investasi (jangka pendek, menengah, panjang) - Fokus pada tujuan finansial (tabungan, pensiun, pembelian aset) 	Ordinal
		2. Jenis Investasi	<ul style="list-style-type: none"> - Memilih jenis investasi (saham, obligasi, reksa dana, properti) - Diversifikasi portofolio untuk mengurangi risiko 	
		3. Risiko Investasi	<ul style="list-style-type: none"> - Memperhitungkan tingkat risiko dari setiap instrumen investasi - Preferensi terhadap risiko (tinggi, sedang, rendah) 	
		4. Return Investasi	<ul style="list-style-type: none"> - Menghitung potensi keuntungan dari setiap instrumen investasi - Perbandingan antara risiko dan return yang diharapkan 	
		5. Jangka Waktu Investasi	<ul style="list-style-type: none"> - Memilih jangka waktu investasi (jangka pendek, menengah, panjang) - Menentukan strategi keluar (exit strategy) dari investasi 	

		6. Faktor Eksternal	- Mempertimbangkan kondisi ekonomi, regulasi, dan pasar modal	
			- Pengaruh inflasi, suku bunga, dan kebijakan pemerintah terhadap keputusan investasi	

Tabel 4.1 Deskripsi Karakteristik Responden

	Deskriptif	Frekuensi	Persentase (%)
Usia	17 - 26 Tahun	9	13.3
	27 - 36 Tahun	33	46.7
	37 - 46 Tahun	14	20
	> 46 Tahun	14	20
Jenis Kelamin	Laki-laki	21	30
	Perempuan	49	70
Pekerjaan	Pelajar/Mahasiswa	0	0
	Ibu Rumah Tangga	7	10
	Wiraswasta	5	6.7
	Karyawan BUMN/BUMD/Swasta	58	83.3
Pendapatan per Bulan	< Rp 2.500.000	5	6.7
	Rp 2.500.000 - Rp 5.000.000	26	36.7
	> Rp 5.000.000 - Rp 7.000.000	19	26.7
	> Rp 7.000.000	21	30

Tabel 3.1 Parameter Uji Validitas

Kriteria	Parameter	Standar
Uji Validitas Konvergen	<i>Loading Factor</i>	> 0,7
	<i>Average Variance Extracted (AVE)</i>	> 0,5
Uji Validitas Diskriminan	<i>Cross Loading</i>	> 0,7
Uji Reliabilitas	<i>Composite Reliabilty</i>	> 0,7

Sumber : Haryono (2017)

Tabel 3.2 Kriteria *Path Coefficient*

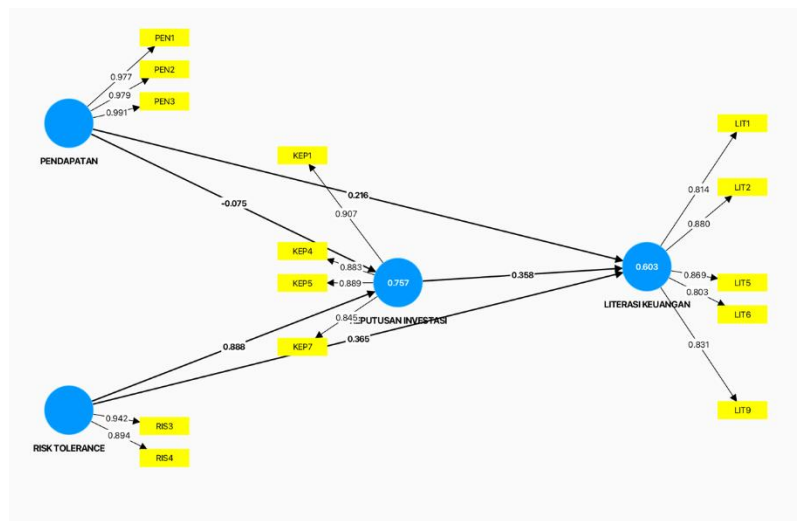
Kriteria	Standar
<i>R-square (R²)</i>	<i>R-square (R²)</i> 0,67, 0,33, dan 0,19 menunjukkan bahwa model kuat, moderat dan lemah.
<i>Q-square (Q²)</i>	Nilai $Q^2 > 0$ menunjukkan model <i>predictive relevance</i> , namun jika nilai $Q^2 < 0$ menunjukkan model kurang memiliki <i>predictive relevance</i> .
Uji Hipotesis	<i>t-statistics</i> > t-tabel (1,96) dan <i>p-value</i> < 0,05 Maka, hipotesis diterima

Sumber : Haryono (2017)

Tabel 4.2 Skala Interval

Interval	Kategori
4,2 – 5	Sangat Setuju (SS)
3,4 – 4,2	Setuju (S)
2,6 – 3,4	Netral (N)
1,8 – 2,6	Tidak Setuju (TS)
1 – 1,8	Sangat Tidak Setuju (STS)

Gambar 4.1 Struktural *Partial Least Square*



Sumber: Data Diolah (2025)

Tabel 4.7 Hasil Uji Validitas Konvergen

	KEPUTUSAN INVESTASI	LITERASI KEUANGAN	PENDAPATAN	RISK TOLERANCE
KEP1	0.907			
KEP4	0.883			
KEP5	0.889			
KEP7	0.845			
LIT1		0.814		
LIT2		0.880		
LIT5		0.869		
LIT6		0.803		
LIT9		0.831		
PEN1			0.977	
PEN2			0.979	
PEN3			0.991	
RIS3				0.942
RIS4				0.894

Sumber: Data Diolah (2025)

Tabel 4.6 Hasil Uji Validitas Diskriminan

	KEPUTUSAN INVESTASI	LITERASI KEUANGAN	PENDAPATAN	RISK TOLERANCE
KEPUTUSAN INVESTASI	0.881			
LITERASI KEUANGAN	0.710	0.840		
PENDAPATAN	0.167	0.375	0.982	
RISK TOLERANCE	0.867	0.734	0.272	0.918

Sumber: Data Diolah (2025)

Tabel 4.7 Hasil Uji Reliabilitas

	Cronbach's alpha	Composite reliability (rho_c)
KEPUTUSAN INVESTASI	0.905	0.933
LITERASI KEUANGAN	0.895	0.923
PENDAPATAN	0.982	0.988
RISK TOLERANCE	0.818	0.915

Sumber: Data Diolah (2025)

Tabel 4.8 Hasil Uji Coefficient of Determination (R²)

	R-square	R-square adjusted
KEPUTUSAN INVESTASI	0.757	0.750
LITERASI KEUANGAN	0.603	0.585

Sumber: Data Diolah (2025)

Tabel 4.9 Hasil Uji Effect size (F square)

	KEPUTUSAN INVESTASI	LITERASI KEUANGAN
KEPUTUSAN INVESTASI		0.078
PENDAPATAN	0.021	0.106
RISK TOLERANCE	3.004	0.078

Sumber: Data Diolah (2025)

Tabel 4.10 *Path Coefficient Direct*

	<i>Original sample (O)</i>	<i>T statistics</i>	<i>P values</i>
Pendapatan -> Keputusan Investasi	-0.075	1.846	0.065
Pendapatan -> Literasi Keuangan	0.216	4.490	0.000
Risk Tolerance -> Keputusan Investasi	0.888	39.544	0.000
Risk Tolerance -> Literasi Keuangan	0.365	2.590	0.010
Keputusan Investasi -> Literasi Keuangan	0.358	2.445	0.015

Sumber: Data Diolah (2025)

Tabel 4.11 *Path Coefficient Direct*

	<i>Original sample (O)</i>	<i>T statistics</i>	<i>P values</i>
Pendapatan -> Keputusan Investasi -> Literasi Keuangan	-0.027	1.415	0.157
Risk Tolerance -> Keputusan Investasi -> Literasi Keuangan	0.317	2.389	0.017

Sumber: Data Diolah (2025)